

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERSONAL HYGIENE DI SD NEGERI 16 SUNGAI ROTAN KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2013

Hanna D.L Damanik\*, Ridwan\*, Darmadi Lubis\*\*

\* Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang

\*\* Alumni Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang

## ABSTRAK

*Personal hygiene (Kebersihan diri) adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Perawatan diri yang secara positif mempengaruhi kesehatan manusia yang dilakukan sebagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Lazimnya kebersihan diri pada anak fase usia sekolah 6-12 tahun meliputi kebersihan gigi dan mulut, kebersihan tangan, kebersihan kuku, kebersihan rambut, kebersihan kulit dan kebersihan telinga.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang Personal hygiene terhadap pengetahuan dan sikap anak. Penelitian ini menggunakan pre eksperimental design dengan menggunakan pre-post test design. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab Muara Enim Tahun 2013. Sampel yang digunakan adalah total populasi yang berjumlah 78 responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan sistem komputerisasi dan menggunakan uji wilcoxon. Hasil bivariat menunjukkan adanya pengaruh bermakna dari pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dengan ( $pvalue=0,000$ ) dan tidak ada pengaruh bermakna dari pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap dengan ( $pvalue=0,211$ ) anak di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab. Muara Enim. Dari hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk melakukan kegiatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, mengingat kesehatan merupakan hal penting bagi kehidupan.*

## Pendahuluan

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan, dampak jika hal tersebut dibiarkan terus-menerus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. (Tarwoto, 2011)

Personal hygiene (Kebersihan diri) adalah Upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan

psikologis. Perawatan diri yang secara positif mempengaruhi kesehatan manusia yang dilakukan sebagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Lazimnya kebersihan diri pada anak fase usia sekolah 6-12 tahun meliputi kebersihan tangan, kebersihan kuku, kebersihan rambut, kebersihan kulit dan kebersihan telinga. (Ernawati, 2012)

Dampak yang terjadi diakibatkan kurangnya kebersihan diri ialah gangguan fisik seperti gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, diare, kecacingan, sakit gigi dan

gangguan fisik pada kuku (Tarwoto, 2011)

Survei Kemenkes RI 2010 dalam (Soemirat, 2011) di 10 propinsi di Indonesia menemukan prevalensi kecacingan di Kabupaten Pesisir Selatan (85,8%) lebih tinggi dari kabupaten lain. Angka infeksi kecacingan tinggi dipengaruhi oleh kebersihan diri, sanitasi lingkungan dan kebiasaan penduduk tidak mencuci tangan sebelum makan dengan air dan sabun. (Soemirat, 2011).

Penelitian Sri Wahyuni, (2012) tentang personal hygiene yang berjudul faktor- faktor yang mempengaruhi personal hygiene anak usia sekolah di SD Inpres Manuruki 2 Daya Makasar 2012 pengaruh sikap dan pengetahuan anak terhadap kebersihan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang baik yaitu (20,5%) dan yang buruk yaitu (79,5%).

Penelitian Pesak (2008) menunjukkan bahwa 51,67% responden mempunyai persepsi yang positif terhadap kebersihan diri. Ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% anak usia sekolah dasar telah mengerti dan memahami akan pentingnya kebersihan diri. dan sebanyak 48,33% responden mempunyai persepsi yang negatif terhadap kebersihan diri. Ini berarti bahwa anak belum mengerti pentingnya kebersihan diri untuk menjaga kesehatan dirinya.

Penelitian Isrofah dan Nonik (2007) Pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah di SD Boto Kembang Kulonprogo Yogyakarta yaitu untuk pengetahuan tentang kesehatan gigi sebelum diberi pendidikan kesehatan gigi jumlah responden yang berkategori baik sebanyak 9 responden (30%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi jumlah responden yang mempunyai

pengetahuan berkategori baik menjadi 27 responden (90%). Hasil penelitian untuk sikap tentang kesehatan gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden yang mempunyai sikap berkategori baik sebanyak 26 responden (86,67%) dan setelah diberikan jumlahnya tetap sama yaitu 26 responden (86,67%).

SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab. Muara Enim merupakan sekolah yang terletak jauh dari pusat perkotaan sehingga akses informasi yang didapat masih kurang. dan untuk usaha kesehatan di sekolah (UKS) belum ada sehingga anak belum mendapatkan secara langsung tentang kesehatan. Berdasarkan studi pendahuluan SD Negeri 16 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2013 berjumlah 208 siswa. Yang terdiri dari 97 siswa putra dan 111 siswa putri.

Guru SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab. Muara Enim mengatakan bahwa dalam menjaga atau memelihara *Personal Hygiene* (Kebersihan diri) kesadaran siswa masih rendah, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap anak SD tentang personal hygiene di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab Muara Enim Tahun 2013.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap anak SD tentang personal hygiene di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab Muara Enim Tahun 2013.

## Metode Penelitian

### a. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *pre experimental* dengan rancangan penelitian *one group pre test – post test design*. yakni dilakukan dengan cara memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan *post test* (pengamatan akhir) (Budiman, 2011)

### b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yang diambil adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab Muara Enim, dengan jumlah sebanyak 78 orang. Dan keseluruhan populasi diambil sebagai sampel.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode angket yang sudah disusun oleh peneliti dan diberikan kepada responden dengan menggunakan kuesioner mengenai *personal hygiene*.

## Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab Muara Enim pada bulan Juni Tahun 2013.

## Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data menggunakan uji t dependen/berpasangan (*Paired T Test*) dengan nilai alpha sebesar 0,05. Sebelum dilakukan uji *Paired T Test*, dilakukan uji normalitas dengan Uji Kolmogorof Smirnov. Apabila syarat uji t tidak terpenuhi ( distribusi data tidak normal ) maka akan dilakukan uji alternatif yaitu uji wilcoxon. (Hastono, 2007)

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a. Analisa Univariat

Hasil analisa univariat bertujuan untuk melihat distribusi statistic deskriptif dari masing-masing variable yaitu nilai mean, median, dan nilai variasi SD, minimal, maximal dan Confidential Interval (CI) 95 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Distribusi Pengetahuan Anak SD Tentang *Personal Hygiene***  
**Sebelum dan Sesudah Intervensi di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab Muara Enim Tahun 2013**

No.	Variabel	Mean	SD	Min-Max	95 % CI
1.	Pengetahuan tentang <i>Personal Hygiene</i> sebelum intervensi	9,87	1,902	6-15	9,44-10,30
2.	Pengetahuan tentang <i>personal hygiene</i> sesudah intervensi	11,00	1,973	7-15	10,55-11,44

Dari hasil analisis pada tabel 1 diatas didapatkan rata-rata skor

pengetahuan siswa di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab Muara Enim tentang pengetahuan *personal hygiene* sebelum

pendidikan kesehatan adalah 9,87, dengan standar deviasi 1,902. Skor tertinggi 15 dan skor terendah 6 dengan nilai CI (*Confidence Interval*) 95% adalah 9,44-10,30. Sementara dari hasil analisis didapatkan rata-rata skor pengetahuan siswa di SD Negeri 16

Sungai Rotan Kab Muara Enim tentang *personal hygiene* sesudah intervensi adalah 11,00, dengan standar deviasi 1,973 dengan skor tertinggi 15 dan terendah 7 dan 95 % *Confident Interval* yakni 10,55-11,44.

**Tabel 2**  
**Distribusi Pernyataan Sikap Anak SD tentang *personal hygiene***  
**Sebelum dan Sesudah intervensi di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab Muara**  
**Enim Tahun 2013**

No.	Variabel	Mean	SD	Min-Max	95 % CI
1.	Sikap terhadap <i>personal hygiene</i> sebelum intervensi	38,89	3,205	30-46	38,17-39,62
2.	Sikap terhadap <i>personal hygiene</i> sesudah intervensi	39,56	3,652	30-48	38,74-40,38

Dari hasil analisis pada tabel 2 didapatkan rata-rata skor sikap siswa di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab Muara Enim Tahun 2013 sebelum intervensi pendidikan kesehatan adalah 38,89, dengan standar deviasi 3,205. Dengan skor tertinggi 46 dan skor terendah 30 dan 95 % *confidental interval* yakni 38,17-39,62. Sementara setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan diperoleh hasil 39,56, median 40,00 dengan standar deviasi 3,652. Dengan skor tertinggi 48 dan skor terendah 30 dengan nilai CI 95 % *Confident Interval* yakni 38,74-40,38.

### **Analisa Bivariat**

Analisa Bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan antara pre test dan post test pada setiap variabel. Dari hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) didapat bahwa nilai kemaknaan pada pengetahuan <

0,05 yaitu 0,000 pada *Pre-Test* dan 0,002 pada *Post-Test*. Begitu juga pada nilai kemaknaan sikap < 0,05, yaitu 0,041 pada *Pre-Test* dan 0,200 pada *Post-Test*. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

### **1. Pengetahuan**

Hasil bivariat menggunakan uji *wilcoxon*, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Distribusi Perubahan Rerata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah**  
**Intervensi di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab Muara Enim Tahun 2013**

No.	Variabel	Mean	SD	Min-Max	P value
1.	Pengetahuan tentang <i>Personal Hygiene</i> sebelum intervensi	9,87	1,902	6-15	0,000
2.	Pengetahuan tentang <i>personal hygiene</i> sesudah intervensi	11,00	1,973	7-15	

Dari hasil uji statistik pada tabel diatas didapat nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ .

Hal ini menunjukkan ada pengaruh bermakna antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak tentang *personal hygiene*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni, (2012), didapatkan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku hidup sehat anak sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dari hasil data penelitian, yakni terdapat pengaruh bermakna pada pengetahuan anak tentang kebersihan diri setelah dilakukannya intervensi. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Isrofah dan Nonik (2007), didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penyuluhan kesehatan dengan pengetahuan anak tentang kebersihan diri.

Hal tersebut ditegaskan dalam teori Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan seseorang merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan telinga. Responden melihat dan mendengarkan penyuluhan yang diberikan, sehingga pengetahuan bertambah dari pengetahuan sebelumnya. Selain itu menurut

penelitian Rogers (1974), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berprilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni *Awareness* (kesadaran), di mana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek). *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. *Adoption* di mana subjek telah berprilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Hal serupa juga diungkap oleh Supriyanto, (2003) Pengetahuan adalah keseluruhan pengetahuan yang belum tersusun, baik mengenai metafisik maupun fisik. Dapat juga dikatakan pengetahuan adalah informasi yang berupa *common sense*, tanpa memiliki metode, dan mekanisme tertentu.

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2012) bahwa promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada faktor predisposisi adalah dalam bentuk pemberian informasi kesehatan dan penyuluhan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan.

## 2. Sikap

Analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap anak menggunakan uji *wilcoxon*, karena

berdasarkan uji normalitas distribusi datanya tidak normal.

**Tabel 4**  
**Distribusi Sikap Anak SD Sebelum dan Sesudah Intervensi di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab Muara Enim Tahun 2013**

No.	Variabel	Mean	SD	Min-Max	P value
1.	Sikap terhadap <i>personal hygiene</i> sebelum intervensi	38,89	3,205	30-46	0,211
2.	Sikap terhadap <i>personal hygiene</i> sesudah intervensi	39,56	3,652	30-48	

Dari hasil uji statistik didapat nilai  $p = 0,211 > \alpha (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap anak tentang *personal hygiene*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Isrofah dan Nonik (2007), didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penyuluhan kesehatan dengan sikap anak tentang kebersihan diri (*personal hygiene*).

Menurut WHO, (1984) sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap tindakan-tindakan kesehatan tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu.

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat

ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Pembentukan sikap tidak dapat dilepaskan dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti dijelaskan oleh Azwar (2003) bahwa diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah Pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.

## Kesimpulan dan Saran

### a. Kesimpulan

1. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak tentang *personal hygiene*. ( $p \text{ value} = 0.000$ ).
2. Tidak ada pengaruh bermakna dalam pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan sikap anak tentang *personal hygiene*. ( $p \text{ value} = 0.211$ ).

## b. Saran

SD Negeri 16 Sungai Rotan Kab Muara Enim hendaknya bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk melakukan konseling atau penyuluhan tentang kesehatan kepada siswa-siswi untuk menambah pengetahuan mereka terhadap kesehatan, dan mengaktifkan kegiatan UKS disekolah, mengingat bahwa kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan kita.

## Daftar Pustaka

- Agung, 2009. *Konsep Personal Hygiene*. (online) <http://keperawatan-agung.com> Di akses 19 April 2013.
- Ananto, 2006. *Kebersihan Diri*. (online) <http://icoel.wordpress.com> Diakses tanggal 12 April 2013.
- Efendi, 2009. *Usaha kesehatan sekolah* (online) <http://referensiparamedis.blogsehat.com> Diakses 15 Mei 2013
- Ernawati, 2012. *Buku Ajar Konsep Dan Aplikasi Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika
- Fitri, J, 2012. *Analisis Faktor-Faktor Risiko Infeksi Kecacangan*. (online) <http://www.ejournal.unri.ac.id/index.php/download>
- Hastono, P.S. 2007. *Modul Analisis Data. Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Depok: Universitas Indonesia
- Ismoyowati, 2007. *Personalhygiene*. (Online) <http://downloads.ziddu.SAP.doc.html> Diakses 09 Mei 2013
- Isrofah dan Nonik, 2007. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak*. <http://www.journal.unikal.ac.id/index.php/kesehatan>
- Kristiawati, 2008. *Konsep dan Penerapan phbs*.(Oline) [www.oocities.org/mef2c/kesehatan.htm](http://www.oocities.org/mef2c/kesehatan.htm) Diakses 09 Mei 2013
- Notoatmojo, S, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni*. Jakarta:Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, S, 2012. *Konsep Pengetahuan Sikap dan Prilaku*. Jakarta:Cipta
- Nurjannah, 2012. *Peneliti Personal Hygiene*. ( online ) <http://Yaulie.com> Diakses tanggal 11 April 2013
- Soemirat J. 2011. *Kesehatan Lingkungan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta* (online) <http://www.ejournal.unri.ac.id/index.php/download>
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Suprajitno, 2004. *Kesehatan gigi mulut*. <http://litbang.tangerangkota.go.id/index.php> Diakses pada tanggal 17 April 2013
- Susilo, R, 2011. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Tarwoto, 2011. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wahyudi, 2009. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC